

THE EFFECT OF NUMBERED HEAD TOGETHER (NHT) COOPERATIVE LEARNING MODEL ON LEARNING OUTCOMES

Nur Afifah^{1*}, A. Lilis Kurniah² Arif Firmansyah³,

^{1,3}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP Universitas Tadulako

²SMA Negeri 1 Bantaeng

*fifafa285@gmail.com

Abstract

This study examined the Effect of Numbered Head Together (NHT) Cooperative Learning Model on the Learning Results of Students at Sirenja. The sample of this research was all students amounting to 15 people. Data collection in this study used tests, observation and documentation. The data collected was then analyzed by testing the hypothesis using the t-test. The results showed that the average value of student learning outcomes before being given treatment was 55.67 and after being given treatment was 77.67 this indicates an increase in student learning outcomes. If this value is entered into the t-score statistical test, the t-count value is 3.115. If t count is consulted in table t with a sample size of 15 using a significant level of 5% ($\alpha = 0.05$) at degrees of freedom ($db = N - 1 = 15 - 1 = 14$), the t table value is 1.761, it can be seen that the t value greater than t table or $7,062 > 1,761$. Thus, H_0 is rejected and H_a is accepted, which means that there is a significant difference between learning outcomes before being given treatment and after being given treatment using the NHT type learning model or it can be said that there is an effect of Numbered Head Together (NHT) Cooperative Learning Model on Learning Outcomes.

Keywords

cooperative learning, Numbered Head Together, learning outcomes

Abstrak

Penelitian ini menguji Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) Terhadap Hasil Belajar Siswa. Sampel penelitian ini seluruh siswa yang berjumlah 15 orang. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes, observasi dan dokumentasi. Data yang dikumpulkan selanjutnya dianalisis dengan menguji hipotesis menggunakan uji-t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata nilai hasil belajar siswa sebelum diberikan perlakuan adalah 55.67 dan setelah diberikan perlakuan adalah 77.67 hal ini menunjukkan adanya kenaikan hasil belajar siswa. Perolehan nilai tersebut jika dimasukkan kedalam uji statistic t-score maka diperoleh nilai t_{hitung} 3,115. Jika t_{hitung} ini dikonsultasikan pada tabel t dengan jumlah sampel 15 dengan menggunakan taraf signifikan 5% ($\alpha = 0,05$) pada derajat kebebasan ($db = N - 1 = 15 - 1 = 14$), diperoleh nilai t_{tabel} adalah 1,761 terlihat bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} atau $7,062 > 1,761$. Dengan demikian maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pembelajaran sebelum diberikan perlakuan dan sesudah diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran tipe NHT atau dapat dikatakan bahwa ada Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) Terhadap Hasil Belajar Siswa.

Kata Kunci

pembelajaran kooperatif, *Tipe Numbered Head Together*, hasil belajar siswa.

PENDAHULUAN

Perkembangan menuntut adanya dan kontribusi sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Indikator negara yang maju bahkan diukur dari bagaimana kualitas pendidikannya. Sejalan dengan hal tersebut, maka perubahan atau perkembangan pendidikan harus sejalan dengan perubahan dan perkembangan pada setiap dimensi kehidupan manusia. Perubahan pendidikan bermuara pada meningkatnya kualitas pada komponen-komponen pendukung Pendidikan. Dalam arti bahwa semua komponen pendukung perlu terus-menerus dikembangkan sebagai antisipasi kepentingan masa depan. Pendidikan merupakan sesuatu yang penting dalam kehidupan setiap individu, dengan adanya pendidikan, setiap individu dapat mengalami perubahan kearah yang lebih baik. Hal ini sesuai dengan Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Nomor 20 Tahun 2003 yang bahwa.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahklak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan dan tujuannya sebagaimana amanah UU di atas dapat dicapai melalui penyelenggaraan pendidikan yang baik. Hal ini diungkapkan oleh Susanto (2013) yang menyatakan bahwa “Pendidikan adalah upaya yang terorganisasi, berencana dan berlangsung secara terus-menerus sepanjang hayat untuk membina anak didik menjadi manusia paripurna, dewasa, dan berbudaya”. Pendidikan

adalah suatu proses yang berisi banyak aktivitas dan kegiatan, agar dapat mengembangkan kehidupan menuju kehidupan yang lebih baik (Nasution, 2017). Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa “pendidikan adalah aktivitas dan usaha untuk meningkatkan kepribadiannya dengan jalan membina potensi-potensi pribadinya, yaitu rohani dan jasmani” (Ihsan (2005). Mengingat pentingnya pendidikan bagi setiap individu, maka proses pendidikan harus dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan melalui jenjang pendidikan.

Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang mengutamakan adanya kerjasama antar siswa dalam kelompok-kelompok kecil dan diarahkan untuk mempelajari materi pelajaran yang telah ditentukan. Tujuan dibentuknya kelompok kooperatif adalah untuk memberikan kesempatan kepada siswa agar dapat terlibat secara aktif dalam proses berfikir dan dalam kegiatan belajar.

Pembelajaran kooperatif NHT adalah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan pada struktur khusus yang di rancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan akademik (Trianto, 2010). Dengan bekerja secara kooperatif ini, kemungkinan pengetahuan menjadi lebih besar/kemungkinan untuk siswa dapat sampai pada kesimpulan yang di harapkan dan dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk menggunakan keterampilan bertanya, berdiskusi, dan mengembangkan bakat kepemimpinan (Krismanto,2003).

Pembelajaran kooperatif NHT adalah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan

pada struktur khusus yang di rancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan akademik. Trianto (2010) menyatakan “model pembelajaran kooperatif tipe NHT adalah yang di rancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternative terhadap struktur kelas tradisional, yang lebih melibatkan siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran tersebut.”

Ibrahim dalam Herdian (2009) mengemukakan tiga tujuan yang hendak dicapai dalam pembelajaran kooperatif dengan tipe NHT yaitu Hasil belajar akademik structural bertujuan untuk meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik, (2) Pengakuan adanya keragaman bertujuan agar siswa dapat menerima teman-temannya yang mempunyai berbagai latar belakang, (3) Pengembangan keterampilan yang di maksud antara lain: berbagai tugas, aktif bertanya, menghargai pendapat oranglain, mau menjelaskan idea tau pendapat, bekerja dalam kelompok dan sebagainya. Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif Tipe NHT adalah proses pembelajaran kelompok yang setiap anggota kelompoknya diberi nomor soal dan akan bertanggung jawab pada masing-masing jawaban dari nomor soal yang diberikan guru.

Hasil Belajar adalah hasil penilaian yang dicapai oleh siswa untuk mengetahui sejauh mana bahan atau materi yang diajarkan sudah diterima oleh siswa (Sudjana, 1991). Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar. Perolehan aspek-aspek

perubahan perilaku tersebut tergantung pada apa yang dipelajari oleh pembelajar. Jadi, bukti bahwa seseorang telah belajar ialah terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak bisa menjadi bisa, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti, Hamalik (Ahmadiyanto, 2019).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan tujuan untuk menguji pengaruh terhadap kelompok sampel (Sugiyono, 2012). Analisis data dilakukan secara kuantitatif dan juga analisis deskriptif untuk beberapa data kualitatif. Metode deskriptif diarahkan untuk memecahkan masalah dengan cara memaparkan atau menggambarkan apa adanya hasil penelitian (Sugiyono 2016). Penggunaan metode ini dimaksud untuk mengetahui keadaan atau fenomena tentang pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Head Together (NHT) terhadap hasil belajar siswa.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian dimulai pada tanggal 5 Oktober 2020. Penelitian ini menyajikan data hasil penelitian tentang pengaruh mode pembelajaran kooperatif tipe numbered head together (NHT) terhadap hasil belajar siswa. Data hasil penelitian diperoleh dari subjek berjumlah 15 Orang Siswa. Penelitian ini menggunakan teknik utama yaitu *prê-test* dan *post-test* yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh model (NHT) terhadap hasil belajar siswa didukung

dengan observasi aktifitas guru dan siswa dalam penggunaan model NHT dalam pembelajaran.

Analisis deskriptif pre-test

Hasil belajar siswa pada pre-test dengan ketuntasan minimal 65, dari 15 orang siswa, yang tuntas dalam mengerjakan soal pre-test sebanyak 6 Orang siswa. Sedangkan yang tidak tuntas dalam tahap ini yaitu 9 Orang siswa. Dalam tahap pre-test ini yang dapat nilai yang tertinggi siswa atas nama Virgiawan Gani dengan nilai 75 dan mendapat nilai terendah yaitu siswa atas nama Saron dengan jumlah nilai 40. Sehingga dari tabel di atas dapat dilihat skor rata-rata hasil belajar siswa adalah 54.67 dengan presentase ketuntasan 40%.

Presentasi data post-test (Model kooperatif NHT)

Berdasarkan, hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Head Together (NHT) pada post-test dengan ketuntasan minimal 70. Dari 15 Orang siswa yang tuntas dalam mengerjakan soal post-test sebanyak 11 Orang siswa. Sedangkan yang tidak tuntas dalam tahap ini yaitu 4 Orang siswa. Dalam tahap post-test ini yang mendapat nilai tertinggi yaitu siswa atas nama Virgiawan Gani dengan nilai 100 dan yang mendapat nilai terendah yaitu siswa atas nama Rahmat, Saron, Mesiani, Siska Dayani dengan jumlah nilai 60. Sehingga dari tabel diatas dapat dilihat skor rata-rata hasil belajar siswa adalah 77.67 dengan presentase ketuntasan 73.33%.

Menganalisis data hasil penelitian secara inferensial digunakan rumus uji t-Score yang dapat dilihat langkah-langkahnya dalam lampiran. Dari perhitungan statistic menggunakan rumus t-Score antara dua variable

tersebut diperoleh t_{hitung} sebesar 7,062 yang selanjutnya hasil perhitungan (t_{hitung}) dikonsultasikan pada tabel t dengan jumlah F = 15 dengan menggunakan taraf signifikan 5% ($\alpha = 0,05$) pada derajat kebebasan (db) = $N - 1 = 15 - 1 = 14$, diperoleh nilai t_{tabel} adalah 1,761 sehingga menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} atau $7,062 > 1,761$.

Perbedaan Pretest dan Post-test

Data hasil belajar siswa dalam hasil penelitian yang diperoleh melalui pretest dan post-test. Nilai awal (Pretest) diperoleh dengan diberikan soal esay berjumlah 5 nomor sebelum menggunakan model pembelajaran tipe NHT dan Nilai akhir (Post-test) diperoleh dengan memberikan soal esay 5 nomor setelah diberikan perlakuan yaitu menggunakan model pembelajaran tipe NHT. Data yang diperoleh dari nilai pretest dan post-test hasil belajar PKn siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

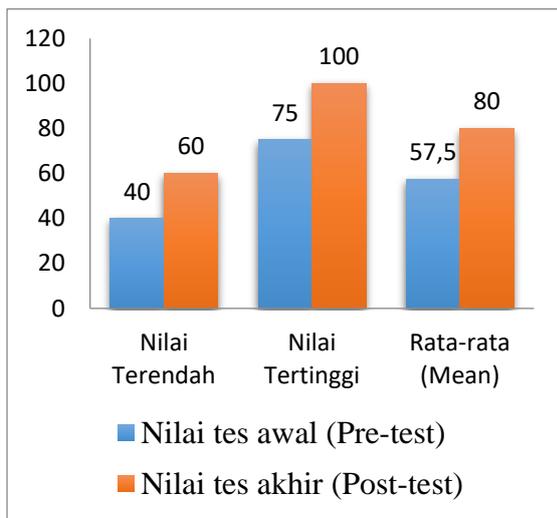
Tabel 1. Daftar perbedaan nilai hasil pre-test dan post-test (Model NHT)

No	Kategori	Nilai tes Awal (Pre-test)	Nilai Akhir (Post-test)
1	Nilai Terendah	40	60
2	Nilai Tertinggi	75	100
3	Rata-rata (Mean)	57,5	80

Sumber: Hasil olahan data penelitian

Berdasarkan tabel di atas, terdapat perbedaan antara nilai pre-test dan nilai post-test pada model pembelajaran tipe NHT dengan selisi rata-rata 22,5%. Data pre-test dengan nilai terendah yaitu 40, sedangkan nilai tertinggi yaitu 75, dan rata-rata nilai pre-test adalah 57,5. Data nilai post-test dengan nilai terendah yaitu 60 sedangkan nilai tertinggi yaitu 100 dan rata-rata nilai post-tes adalah 80. Dari data tersebut

terlihat adanya peningkatan rata-rata hasil belajar siswa sebesar 22,5%. Rata-rata nilai post-test lebih besar dari pre-test yaitu $80 > 57,5$. Hal ini menunjukkan bahwa nilai post-test lebih baik dibandingkan dengan nilai pre-test siswa. Untuk lebih mempermudah memahami hasil pre-test dan post-test model NHT dapat dilihat pada grafik batang berikut:



Gambar 1. Grafik batang hasil penelitian pre-test dan post-test

Aktivitas Guru dan Siswa dalam menerapkan model pembelajaran tipe **Numbered Head Together (NHT)**

Kegiatan observasi guru dilakukan untuk mengetahui aktivitas guru berhasil atau tidaknya dalam pembelajaran yang dapat dilihat dari pelaksanaan suatu model pembelajaran yang berlangsung dikelas dengan menilai melalui pengamatan yang dilakukan oleh orang lain. Pada penilaian ini, untuk mengamati aktivitas guru peneliti mengambil wali kelas dan teman sejawat sebagai observer, sebelum pelaksanaan pembelajaran terlebih dahulu peneliti menyiapkan lembar observasi guru yang digunakan untuk melihat, mengamati, dan mencatat perilaku guru pada saat kegiatan

pembelajaran. Untuk menentukan hasil observasi aktivitas guru sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe **Numbered Head Together (NHT)**, Peneliti menggunakan beberapa kriteria sangat baik, baik, cukup, kurang dan sangat kurang. Hasil data observasi aktivitas guru sebelum menggunakan model pembelajaran tipe NHT dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 2. Data Hasil observasi aktivitas guru sesudah menggunakan NHT

Pengamat	Skor yang diperoleh
Observer 1	96,84%
Observer 2	93,64%
Jumlah Keseluruhan	190,48%
Rata-rata	95,24%

Sumber: Hasil olahan data penelitian

Tabel di atas menjelaskan hasil data penelitian aktivitas guru dalam menggunakan model pembelajaran tipe NHT. Ibu Hatimah sebagai observer 1 diperoleh skor 96,84, Al Ahdar sebagai observer 2 diperoleh skor 93,64. Dari data tersebut diperoleh skor keseluruhan 190,48. Sehingga skor rata-rata aktivitas guru dalam menggunakan model pembelajaran tipe NHT adalah 95,24. Berikut kriteria aktivitas guru dalam menggunakan NHT pada tabel berikut.

Tabel 3. Kriteria aktivitas guru dalam mengajar

Kriteria	Skor	Keterangan
Sangat Baik	81-100	Aktivitas Guru Sangat Baik
Baik	61-80	Aktivitas Guru baik
Cukup	41-60	Aktivitas Guru Cukup
Kurang	21-40	Aktivitas Guru Kurang
Sangat Kurang	1-20	Aktivitas Guru Sangat Kurang

Dari hasil rata-rata aktivitas guru sesudah menggunakan model pembelajaran tipe NHT yaitu 95,24 serta berpedoman pada tabel kriteria

aktivitas guru dalam mengajar dapat disimpulkan bahwa pengamatan aktivitas guru sesudah menggunakan NHT pada mata pelajaran PKn mengalami peningkatan yaitu menghasilkan kriteria sangat baik.

Aktivitas Siswa

Kegiatan observasi siswa dilakukan untuk mengetahui aktivitas siswa berhasil atau tidaknya dalam pembelajaran yang dapat dilihat dari pelaksanaan suatu model pembelajaran yang berlangsung di kelas dengan menilai melalui pengamatan yang dilakukan oleh orang lain. Pada penelitian ini, untuk mengamati aktivitas siswa peneliti mengambil wali kelas dan teman sejawat sebagai observer, sebelum pelaksanaan pembelajaran terlebih dahulu peneliti menyiapkan lembar observasi siswa yang digunakan untuk melihat, mengamati, dan mencatat perilaku siswa pada saat kegiatan pembelajaran. Untuk menentukan hasil observasi aktivitas siswa sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT), peneliti menggunakan beberapa kriteria yaitu sangat baik, baik, cukup, kurang, sangat kurang. Hasil data observasi aktivitas siswa sesudah menggunakan model pembelajaran tipe NHT dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4. Hasil observasi aktivitas siswa sesudah menggunakan NHT

Pengamat	Skor yang diperoleh
Observer 1	91,57%
Observer 2	90,52%
Jumlah Keseluruhan	182,09%
Rata-rata	91,04%

Sumber: Hasil olahan data penelitian

Tabel diatas menjelaskan hasil data penelitian aktivitas guru dalam menggunakan model pembelajaran tipe NHT. Ibu Hatimah sebagai observer 1 diperoleh skor 91,57, Al Ahdar sebagai observer 2 diperoleh skor 90,52. Dari data tersebut diperoleh skor keseluruhan 182,09. Sehingga skor rata-rata aktivitas guru dalam menggunakan model pembelajaran tipe NHT pada mata pelajaran PKn adalah 91,04. Berikut kriteria aktivitas guru dalam menggunakan NHT pada tabel berikut.

Tabel 5. Kriteria aktivitas siswa dalam pembelajaran

Kriteria	Skor	Keterangan
Sangat Baik	81-100	Aktivitas siswa Sangat Baik
Baik	61-80	Aktivitas siswa baik
Cukup	41-60	Aktivitas siswa Cukup
Kurang	21-40	Aktivitas siswa Kurang
Sangat Kurang	1-20	Aktivitas siswa Sangat Kurang

Hasil rata-rata aktivitas siswa sesudah menggunakan model pembelajaran tipe NHT yaitu 91,04 serta berpedoman pada tabel kriteria aktivitas siswa dalam pembelajaran dapat disimpulkan bahwa pengamatan aktivitas siswa sesudah menggunakan NHT pada mata pelajaran PKn mengalami peningkatan yaitu menghasilkan kriteria sangat baik.

Pembuktian Hipotesis

Hasil perhitungan yang dilakukan dalam analisis data sebelumnya dengan menentukan hipotesis sebagai berikut.

Ho : Tidak ada pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) Terhadap Hasil Belajar PKn Siswa Kelas IV.

Ha: Ada Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) Terhadap Hasil Belajar PKn Siswa Kelas IV.

Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan rumus t-score antara dua variable yang diperoleh t_{hitung} sebesar 3,115 yang selanjutnya hasil perhitungan (t_{hitung}) dikonsultasikan pada tabel t dengan jumlah $F = 15$ dengan menggunakan taraf signifikan 5% ($\alpha = 0,05$) pada derajat kebebasan ($db = N - 1 = 15 - 1 = 14$), diperoleh nilai t_{tabel} adalah 1,761 sehingga menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} atau $3,115 > 1,761$. Berdasarkan kelaziman data penelitian kuantitatif, jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Pembahasan

Data yang digunakan adalah data nilai hasil pre-test dan post-test siswa. Melihat adanya kemajuan hasil belajar dilihat dari peningkatan nilai pre-test ke post-test siswa tersebut. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat dilihat nilai pre-test yang diperoleh siswa sebelum diberikan perlakuan yaitu 54,67 dan nilai post-test yang diperoleh siswa setelah menggunakan model pembelajaran tipe NHT meningkat menjadi 77,67. Dari hasil pre-test dan post-test tersebut dapat dilihat perbedaan nilai sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Kemudian didukung oleh hasil observasi guru dan siswa dalam menggunakan model pembelajaran NHT diperoleh rata-rata skor dari keduanya yaitu 95,24 dan 91,04. Dimana jika dilihat dari kriteria penilaian yaitu dalam kategori sangat baik.

Berdasarkan analisis data hasil penelitian yang dilakukan maka pada bagian ini akan dibahas mengenai pengaruh model pembelajaran tipe NHT terhadap hasil belajar PKn siswa kelas IV SDN 3 Sirenja. Hal ini dilakukan dengan menggunakan pre-test dan post-test. Dalam penelitian yang dilakukan menggunakan tes essay yang berjumlah masing-masing 5 nomor dengan tes yang sama pada pre-test dan post-test yang diberikan pada akhir pembelajaran sebelum dan sesudah menggunakan NHT. Penelitian ini dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan 2 kali pertemuan pre-test dan 2 kali pertemuan post-test. Dari hasil nilai pre-test dan post-test dapat dilihat jika nilai post-test menggunakan model NHT lebih tinggi dibanding dengan nilai pre-test, sehingga dapat dikatakan bahwa model NHT memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hal ini dikarenakan dalam menggunakan model pembelajaran tipe NHT dapat membantu guru dalam membangkitkan semangat belajar siswa dengan pola pembelajaran yang memberikan kesempatan siswa mencari tahu sendiri atau menemukan sendiri jawaban dari permasalahan yang diberikan dalam sebuah kelompok, sehingga rasa tanggung jawab siswa dapat dibentuk.

Dalam pembelajaran post-test dengan menggunakan model pembelajaran tipe NHT memiliki beberapa fase ataupun tahapan.

Fase pertama yaitu pembentukan kelompok dan penomoran. Pada fase ini guru mengarahkan siswa untuk membentuk kelompok yang masing-masing kelompok beranggotakan 5-6 orang dengan kesadaran sendiri secara aktif membentuk kelompok sesuai

arahan guru tanpa harus memilih dengan siapa dia berkelompok. Setelah siswa sudah berkumpul dengan kelompok masing-masing, guru memberikan nomor kepala kepada masing-masing siswa dan siswa memakai nomor kepala yang telah diberikan. Hal ini diperkuat oleh pendapat Trianto (2011 :82) yaitu “penomoran dalam fase ini guru membagi siswa ke dalam kelompok dan kepada setiap kelompok diberi nomor 1-5”. Pada fase ini siswa mampu menyesuaikan diri dengan anggota kelompok yang lain, tidak memilih teman serta memiliki rasa tanggung jawab. Dengan nomor kepala yang ada, siswa telah diajar untuk bertanggung jawab dengan nomor yang diberikan.

Fase kedua yaitu mengajukan pertanyaan, dalam fase ini guru memberikan pertanyaan pertama yaitu: “Apa perbedaan hak dan kewajiban?”. Pertanyaan kedua “berikan masing-masing satu contoh hak dan kewajiban?”. Pertanyaan ketiga “Apa yang harus kita lakukan terhadap hak kita?”. Pertanyaan keempat “Apa yang harus kita lakukan terhadap kewajiban kita?”. Pertanyaan kelima yaitu “Jika semua orang menjalankan kewajibannya dengan baik apa yang akan terjadi?”. Kemudian dalam hal ini siswa dituntut bisa berfikir tentang masalah atau pertanyaan yang diberikan. Siswa berusaha sendiri untuk memahami pertanyaan tersebut. Hal ini sesuai dengan pendapat Trianto (2011:82) yaitu “guru mengajukan sebuah pertanyaan kepadasiswa. Pertanyaan bisa bervariasi”. Pada fase ini siswa mampu memahami sendiri serta memiliki rasa ingin tahu dari soal atau pertanyaan yang telah diberikan.

Fase ketiga yaitu berfikir bersama, dimana pada fase ini guru mengarahkan siswa untuk bisa bekerja sama dalam suatu kelompok dan mencari tahu sendiri. Siswa diberitahukan bahwa masing-masing anggota dalam satu kelompok tersebut harus mengetahui jawaban dari pertanyaan yang diberikan. Di sini bisa dilihat jika siswa itu aktif dan tidak ada yang hanya berdiam diri menunggu jawaban dari teman kelompoknya saja. Siswa belajar sendiri untuk mencari jawaban dari pertanyaan yang diberikan dan dapat bertanya atau berdiskusi dengan teman kelompoknya, bertanggung jawab dengan tugas yang telah diberikan. Hal ini diperkuat oleh pendapat Trianto (2011:82) yaitu “siswa menyatukan pendapatnya terhadap jawaban pertanyaan-pertanyaan itu dan meyakinkan anggota dalam timnya mengetahui jawaban itu.”. pada fase ini siswa telah mampu berbagi, mandiri dan menemukan sendiri jawaban dari pertanyaan yang diberikan serta mampu bekerjasama dan memiliki rasa tanggung jawab.

Fase keempat yaitu menjawab, pada fase ini guru memanggil satu nomor tertentu untuk menjawab pertanyaan yang telah diberikan pada fase sebelumnya, pada bagian ini guru akan mengajukan pertanyaan “Apa perbedaan hak dan kewajiban? Kemudian guru meminta nomor kepala 3 yang akan menjawab pada hitungan ketiga siswa yang bernomor 3 akan berlomba mengangkat tangan untuk menjawab, dan siswa yang cepat mengangkat tangan pertama kali terdapat pada kelompok 4. Kemudian siswa tersebut akan dipersilahkan untuk menjawab. Kemudian siswa tersebut menjawab Hak apabila tidak digunakan tidak akan dikenakan sanksi,

sedangkan Kewajiban apabila tidak dilaksanakan akan dikenakan sanksi. Hal ini diperkuat oleh pendapat Trianto (2011:82) yaitu “guru memanggil suatu nomor tertentu kemudian siswa yang nomornya dipanggil mengacungkan tangannya dan mencoba menjawab pertanyaan untuk seluruh kelas”. Pada fase ini siswa mampu menjawab pertanyaan guru, memiliki rasa percaya diri dan mampu berkompetisi memberikan jawaban.

Fase kelima yaitu penilaian dan pemberian tanggapan. Pada fase ini guru akan meminta tanggapan siswa tentang jawaban yang telah diberikan oleh siswa yang bernomor 3 yaitu Hak apabila tidak digunakan tidak akan dikenakan sanksi, sedangkan Kewajiban apabila tidak dilaksanakan akan dikenakan sanksi itulah perbedaan hak dan kewajiban, sesuai pada fase sebelumnya. Siswa membenarkan atau memberikan jawaban yang lain, saat itu guru mengkonfirmasi jawaban yang benar dan memberikan skor kepada kelompok yang anggotanya menjawab benar. Dan siswa bernomor 3 dari kelompok 4 mendapat skor 100 karena telah berhasil menjawab dengan benar. Kemudian siswa kembali aktif untuk menjawab pertanyaan dari guru dengan mengangkat tangan sesuai dengan nomor yang dipanggil. Hal ini diperkuat oleh pendapat Trianto (2011:82) yaitu “penilaian dan pemberian tanggapan”. pada fase ini siswa mampu berfikir dan berani memberikan pendapat.

Fase keenam yaitu kesimpulan. Guru mengajak siswa untuk bersama-sama memberikan kesimpulan dan guru memberikan penjelasan atas pertanyaan dari jawaban siswa agar siswa tidak keliru dan salah presepsi. Guru

memberikan kesimpulan tentang pembelajaran mengenai hak dan kewajiban warga negara telah diatur dalam UUD 1945. Hal ini diperkuat oleh pendapat Trianto (2011:82) yaitu “guru bersama siswa menyimpulkan jawaban akhir dari semua pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang disajikan”. Pada fase ini siswa mampu menyimak dan memahami jawaban yang benar.

Pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe numbered head together (NHT) terhadap hasil belajar siswa

Penelitian ini terlihat bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe MHT memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa hal ini di peroleh melalui hasil tes awal (pre-test) dan tes akhir (post-test) siswa pada materi Hak dan Kewajiban dalam Kehidupan Masyarakat dengan menggunakan model pembelajaran tipe NHT, dapat dilihat perbedaan nilai siswa dari kedua tes ini. Pada pre-test skor rata-rata hasil belajar siswa adalah 55,67 dengan presentase ketuntasan 40% sedangkan menggunakan model NHT pada post-test diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 77,67 dengan presentasi ketuntasan 73,33%. Kemudian melalui uji-t skor untuk menguji hipotesis penelitian, diperoleh kesimpulan bahwa ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe numbered head together (NHT) terhadap hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan diperoleh t_{hitung} sebesar 3,115 dan nilai t_{tabel} adalah 1,761 sehingga menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} atau $3,115 > 1,761$. Berdasarkan kelaziman data penelitian kuantitatif, jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa ada beberapa hal yang mempengaruhi perbedaan pencapaian hasil belajar siswa pada pembelajaran sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Yaitu meliputi model penyajian pembelajaran, keaktifan siswa, kemauan siswa untuk mengikuti pembelajaran. Dengan model pembelajaran tipe NHT yang diberikan kepada siswa terbukti dapat memberikan semangat dan kemauan siswa untuk belajar, mereka lebih aktif karena model pembelajaran yang membuat mereka seperti bermain namun mereka dapat menemukan sendiri pemecahan dari masalah yang diberikan sehingga mereka mendapat pengetahuan, aktif dan bertanggung jawab dalam pembelajaran yang diberikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisis data yang telah diuraikan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan sebagai berikut. Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan rumus t-skor antara dua variabel yang diperoleh t_{hitung} sebesar 3,115 yang selanjutnya hasil perhitungan (t_{hitung}) dikonsultasikan pada tabel t dengan jumlah $F = 15$ dengan menggunakan taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) pada derajat kebebasan ($db = N - 1 = 15 - 1 = 14$), diperoleh nilai t_{tabel} adalah 1,761 sehingga menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} atau $3,115 > 1,761$. Berdasarkan kelaziman data penelitian kuantitatif, jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa H_0 yang diajukan dalam penelitian ditolak dan H_a diterima atau dapat dikatakan bahwa “Ada Pengaruh Model

Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) Terhadap Hasil Belajar Siswa”

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadiyanto. 2016. Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Media Pembelajaran Ko-Ruf-Si (Kotak Huruf Edukasi) Berbasis Word Square Pada Materi Kedaulatan Rakyat Dan Sistem Pemerintahan Di Indonesia Kelas VIIIc SMP Negeri 1 Lampihong Tahun Pelajaran 2014/2015. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan, Volume 6 Nomor 2 November 2016*.
- Herdian. 2009. Model Pembelajaran NHT (Numbered Head Together) (online) melalui <https://herdy07.wordpress.com/> di akses 12 Januari 2021.
- Ihsan, Fuad. 2005. Dasar-dasar Pendidikan. PT Rineka Cipta. Jakarta.
- Krismanto. (2003). *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: Unesa University Press
- Nasution, Zulkifli. 2017. Konsep Interaksi Edukatif Dalam Pendidikan Islam (Perseptif Al-Qur'an). *Resitasi; Jurnal Pendidikan dan Kependidikan. Volume 2 Nomor 4 Tahun 2017*.
- Sudjana, Nana. (1991). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung :Sinar Baru.
- Sugiyono, (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, kuantitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta. Bandung.

Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Prenadamedia Group Jakarta.

Trianto. (2010). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif, Konsep, Landasan dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Surabaya : Kencana Prenada Media Grup.

Trianto. (2011). *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Preastasi Pustaka.